

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal**

**Anni Kholilah Sibuea<sup>1)</sup>, Zuardi<sup>2)</sup>**

Universitas Negeri Padang

E-mail : [annikhohlahsibuea@gmail.com](mailto:annikhohlahsibuea@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zuardi.msi@gmail.com](mailto:zuardi.msi@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 063 Mompang Jae. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 20 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. a) Hasil penelitian siklus I pada aspek RPP pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 77,77 % (C), pada siklus II menjadi 94,44 % (A). b) Penilaian aspek guru pada siklus I diperoleh 75,89% (C) meningkat pada siklus II menjadi 96,64 % (A). c) Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 68,75 (D), pada siklus II menjadi 96,64 %. d) Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 62,61 predikat (D) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,16 predikat (A). dengan demikian disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 063 Mompang Jae.

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning*, Hasil belajar

### **Abstract**

This research was motivated by problems in the implementation of learning that led to low learning outcomes of students of grade IV State Elementary School 063 Mompang Jae. The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes of students in class IV SDN 063 Mompang Jae. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in the fourth grade of SD Negeri 063 Mompang Jae. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and 20 students. This research was conducted in 2 cycles. Cycle I was held 2x meetings and cycle II was held 1x meeting with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. a) The results of the first cycle research on the RPP aspect in the first cycle obtained an average percentage of 77.77% (C), in the second cycle it became 94.44% (A). b) Assessment of teacher aspects in the first cycle obtained 75.89% (C) increased in the second cycle to 96.64% (A). c) Assessment of student aspects in the first cycle obtained an average of 68.75 (D), in the second cycle it became 96.64%. d) Student learning outcomes in the knowledge aspect obtained an average of 62.61 predicates (D) then increased in the second cycle to 90.16 predicates (A). Thus, it is concluded that the results of the study show that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students in class IV of SDN 063 Mompang Jae.

**Keywords**: *Problem Based Learning*, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan dan kebijakan. Kurikulum merupakan acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai pengembangan serta penyempurnaan kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan manusia yang religius, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang lebih aktif dari pada pendidik, sedangkan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran. Menurut Wisudawati Sulistyowati (2013:5) "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik kemampuan sikap religius, sikap sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap peduli, dan partisipasi aktif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih baik". Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berpikir kritis, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:81) "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema". Selain itu Rusman (2015: 139) juga berpendapat yaitu : Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan perencanaan matang yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya itu: (1) Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, (2) Pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari dan menemukan, (3) Pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) Pembelajaran yang berbasis suatu masalah, menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan, (5) Pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Dengan pembelajaran yang berbasis tim (kelompok) pula rasa kerjasama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik, maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Peserta didik akan mengelurkan pendapatnya dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan pembelajaran yang berbasis suatu masalah, maka peserta didik mampu mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis baik secara individual maupun kelompok. Kemudian pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan setiap masalah yang diberikan. Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal pada hari Senin sampai Rabu tanggal 19 April sampai 21 April 2021, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dilihat dari segi guru dan dari segi peserta didik. Berdasarkan aspek RPP guru belum dilakukan analisis yang terdapat pada buku siswa saja, tampak pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang dikembangkan seperti kompetensi dasar, indikator serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum efisien. Adapun tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dikarenakan tidak mencakup

semua yang terdapat dalam indicator, belum sesuai dengan criteria *Audience, Behaviour, Condition, Degree* (ABCD). Guru belum maksimal mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, dikarenakan model yang digunakan masih model biasa dan lama sehingga kurang menarik minat peserta didik. Kemudian, guru masih terfokus yang terdapat pada buku guru, terlihat pada saat proses pembelajaran kesesuaian model dengan materi yang akan diajarkan guru belum menghubungkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar misalnya, ketika guru melakukan kegiatan proses pembelajaran langsung membahas materi yang akan dipelajari tanpa menggali informasi dalam diri peserta didik. Guru masih monoton dan konvensional dalam menciptakan metode pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru lebih sering berceramah tanpa perannya peserta didik, hal ini membuat peserta didik pasif dan kurang tertarik, kemudian penggunaan media yang minim dapat membuat peserta didik sulit memahami konsep materi. Guru masih dominan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, seperti guru lebih banyak berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, pada saat proses pembelajaran guru kurang menyiapkan fasilitas yang menunjang pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi serta bimbingan. Guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan atau dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran kurang bermakna atau mengetahui manfaat dari informasi di kehidupan sehari-hari. Guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas yang kondusif dan efektif. Pada saat proses pembelajaran terlihat guru kurang tegas bersikap kepada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain sementara guru apatis dan lanjut menjelaskan materi. Kondisi tersebut membuat peserta didik lainnya merasa kurang focus dalam belajar dan gaduh.

Sedangkan permasalahan dari segi peserta didik, Peserta didik pasif didalam kelas, hal ini disebabkan karna peserta didik kurang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit mengungkapkan ide ataupun gagasan terkait permasalahan materi yang diajarkan Peserta didik kurang kesiapan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran antusiasme peserta didik kurang tampak dalam mengikuti pembelajaran, persiapan terhadap banyaknya tugas yang diberikan, serta kurangnya rasa ingin tau terhadap konsep materi. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam bekerjasama antar kelompok maupun berdiskusi dikelas, Dalam pembagian tugas dalam berkelompok untuk bekerjasama dalam berdiskusi masih belum terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya pada proses pembelajaran beberapa peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugasnya yang sudah diberikan, jadi yang lain mengadakan peserta didik yang rajin ataupun yang pintar, kemudian yang lainnya hanya peserta saja. Peserta didik belum mampumandiri dan inisiatif sendiri dalam belajar, hal ini terlihat pada saat diberikan tugas beberapa peserta didik lebih menggantungkan diri ke temannya kemudian menyalin tugas dari temannya, dan bukan menunjukkan rasa tanggung jawab. Peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat (opini) yang berbeda, Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik dimintai untuk menanggapi terhadap kelompok persentasi akan tetapi sebagian peserta didik yang lain tidak menghargai pendapat peserta didik tersebut. Hal ini menimbulkan kegaduhan dan komunikasi yang kurang efektif. Peserta didik kurang diberikan refleksi dan evaluasi diakhir pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, peserta didik terlihat tidak diberikan refleksi dan tidak mengevaluasi pertumbuhan kemampuan pesera didik, beberapa peserta didik kemampuan bervariasi dalam menangkap materi pelajaran, ada peserta didik yang cepat, biasa dan lambat, hal ini membuat beberapa peserta didik perlu mengulang kembali materi yang telah diajarkan serta refleksi sikap dan metode belajar juga kurang terlihat saat diakhir pembelajaran sehingga hasil untuk meningkatkan belajar masih belum memuaskan.

Dampak dari ketimpangan yang peneliti paparkan diatas berimbis pada hasil belajar peserta didik, secara umum nilai murni anak pada semester ganjil lebih 50% berada dibawah KBM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.Indikasi ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 063 Mompang Jae.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan usaha guru untuk mengatasinya, agar proses pembelajaran semakin berkualitas. Kemudian pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan upaya yang lebih inovatif diantara pemilihan model yang inovatif adalah model *Problem based learning* (PBL Wulandari (2015:34) mengemukakan bahwa :

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian belajar peserta didik akan muncul. Peserta didik akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang peserta didik untuk berpikir, memotivasi peserta didik untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan. Kemendikbud (2016:26) menyatakan keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ialah: (1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; (2) Peserta didik diintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (1) meningkatkan kemampuan kritis peserta didik; (2) mengembangkan pengetahuan peserta didik; (3) menjadi bekal dalam kehidupan nyata; (4) menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam pencarian solusi; (5) memotivasi untuk belajar dan (6) membuat peserta didik lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirindi sebagai berikut: 1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV 063 Mompang Jae?; 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae?; 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan peserta didik kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal dengan jumlah peserta didik dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. "Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan" Pada pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif lebih menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian

yang datanya disajikan dalam bentuk angka berdasarkan nilai hasil belajar siswa, kemudian peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar peserta didik tersebut.

Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Arikunto (2009:16) yaitu “ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.” Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan siklus kedua direncanakan dalam satu kali pertemuan.

Data penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi, tes, non tes dan dokumentasi, dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspekpeserta didik, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Hal ini bertujuan agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan begitu pengembangan dan perbaikan serta berbagai kekurangan dapat dilaksanakan sesuai aspek tersebut.

Adapun perolehan skor dari hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan rumus menurut Kemendikbud (2016:58) sebagai berikut: Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel Kriteria Taraf Keberhasilan**

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 \leq C \leq 80$
Perlu Bimbingan (D)	$< 70$

(Kemendikbud, 2016:58)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5x30 menit. Pembelajaran pada siklus I membahas Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 yaitu Lingkungan Tempat tinggalku, pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn.

### **Pelaksanaan**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021 dan siklus I pertemuan 2 pada hari Jumat, 23 April 2021 dengan alokasi waktu 5x30. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada langkah orientasi peserta didik kepada masalah, guru dan peserta didik mengamati sebuah video dan melakukan tanya jawab tentang hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian yang dilakukan penduduk. Pada langkah mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang, dan guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Pada langkah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, peserta didik mengamati jenis mata pencaharian yang dilakukan penduduk di lingkungan tempat tinggalnya dan hubungan alam terhadap mata pencaharian penduduk, kemudian peserta didik menentukan keberagaman karakteristik individu dalam keluarganya. Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok secara bergantian melalui bimbingan guru. Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik mengoreksi hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian mendengarkan penguatan terhadap hal yang didiskusikan.

### **Pengamatan**

#### **a. Pengamatan RPP**

Berdasarkan pengamatan kedua observer, hasil pengamatan yang dilakukan kedua observer terhadap format RPP diperoleh presentase penilaian 77,77% dengan kualifikasi cukup.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Secara keseluruhan guru memperoleh skor 42,5 dari kedua observer. Sementara total skor pengamatan kegiatan seluruhnya adalah 56. Sehingga presentase keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I adalah 75,89% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan penilaian proses kegiatan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan memperoleh 38,5 dari kedua observer. Sementara total skor pengamatan kegiatan seluruhnya adalah 56. Sehingga presentase keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 68,75% dengan kualifikasi kurang.

#### **c. Hasil Belajar**

Penilaian pengetahuan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 62,61% dan penilaian keterampilan 66,25 dengan kualifikasi kurang, sedangkan siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 73,18 kualifikasi cukup dan penilaian keterampilan 80,4 dengan kualifikasi baik.

### **Refleksi**

Dari refleksi pada siklus I pertemuan 2, dapat disimpulkan bahwa guru belum menyampaikan rencana diskusi dan analisis kelompok, guru belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, guru belum melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, guru belum membimbing peserta didik melakukan diskusi kelompok, guru belum mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok, guru belum menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan, guru belum mampu menggunakan bahasa lisan dengan nada yang sesuai, guru belum

melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Aspek peserta didik, peserta didik belum melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, peserta didik belum mampu untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain, peserta didik belum aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisis kedua observer dan peneliti pada siklus I pertemuan 2, baik aspek guru dan aspek peserta didik, semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik walau masih ada deskriptor-deskriptor yang belum terlaksana. Dengan demikian kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2. Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5x30 menit. Pembelajaran pada siklus II membahas Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 yaitu Bangga terhadap Daerah Tempat tinggal pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn.

### **Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 24 April 2021 dengan alokasi waktu 5x30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada langkah orientasi siswa kepada masalah, peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa. Pada langkah Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok menerima lembar kerja diskusi dan bertanya jawab dengan guru tentang tugas yang akan dikerjakan. Pada langkah Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengamati jenis pekerjaan di lingkungan sekitarnya, setiap kelompok mengamati jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan penduduk sekitar. Selanjutnya peserta didik menentukan sikap dalam menghadapi perbedaan karakteristik individu yang ada di sekolah dan manfaatnya. Pada langkah Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik membuat laporan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian, kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Pada langkah Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik bertanya jawab tentang hasil diskusi yang telah disampaikan, menyempurnakan hasil kerja kelompoknya berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan kelompok lain, mendengarkan penguatan dari guru terhadap materi yang telah diberikan saat diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.

### **Pengamatan**

#### **a. Pengamatan RPP**

Pengamatan RPP dalam kegiatan pembelajaran siklus II sudah amat baik dan meningkat dan diperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi amat baik.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di siklus ini sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh presentase penilaian 94,44% dengan kualifikasi amat baik.

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini sudah amat baik dan meningkat dari siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer terhadap

aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh presentase penilaian 96,64% dengan kualifikasi amat baik.

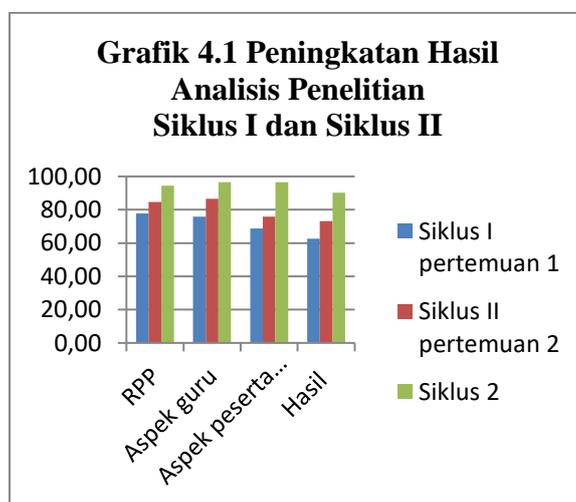
### c. Hasil belajar

Penilaian pengetahuan yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata nilai 90,16 dengan kualifikasi amat baik. Penilaian keterampilan dilakukan saat melakukan diskusi kelompok 90,4 amat baik.

### Refleksi

Beberapa hal yang dapat disimpulkan ialah: (a) perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk RPP sudah dapat terlaksana dengan baik, (b) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terutama aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan karena sudah terlaksana sesuai rencana, (c) meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan tercapainya KBM dan ketuntasan belajar, maka penelitian ini sudah berhasil.

Grafik hasil penelitian berdasarkan RPP aspek guru, aspek peserta didik dan hasil belajar.



### SIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3) Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baikserta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat. (2) Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. (3) Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konteksual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Herry Sudjendro (Ed.). 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang.E.W.2016.Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Menggunakan Audiovisual Pada Siswa kelas IV SD. *Jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan, 1 (2), 33-47*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan.M.2014.Pendekatan saintifik dank onteksttual Dalam Pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 40-47*.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil belajar*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I & Sani, Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Lambertus.2014. Pentingnya melatih keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di SD. *Jurnal forum kependidikan ,2(28.)7*.
- Majid, Abdul.2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Model-model pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung. PT. Rifika Aditama.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.11 No.1 Hal.72.
- Trianto.2010.Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Vera , K., & Wardani, K. W. 2018. *Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. Jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan, 1 (2), 33-45.*
- Widoyoko, Putro Eko. (2014). *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar